Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6924-6939
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak

Muhammad Rizal[1], Najmuddin[2]✉, Muhammad Iqbal[2], Zahriyanti[3], Elfiadi[4]
Pendidikan Gerografi, Universitas Almuslim, Indonesia(1) ; Pendidikan Administrasi Pendidikan, Universitas Almuslim, Indonesia(2) ; Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Almuslim, Indonesia(4) ; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Abstrak
Sekolah Penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar dan karakter siswa yang menghasilkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi dan upaya guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak. Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah penggerak di Kabupaten Biruen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis metode triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: para guru PAUD pada sekolah penggerak masih terkedala dalam hal penyusunan modul ajar dan modul projek profil pelajar pancasila. Berbagai upaya sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD pada sekolah penggerak, yakni melalui pelaksanaan In House Training, lokakarya kepala sekolah dan guru komite pembelajaran, forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah Penggerak.
Kata Kunci: *kompetensi; guru paud; profil pelajar pancasila; sekolah penggerak*.

Abstract
Sekolah Penggerak is a school that focuses on developing student learning outcomes and character by realizing the profile of Pancasila students. This study aims to describe the level of competence and efforts of PAUD teachers in implementing the profile of Pancasila students in driving schools. This research was conducted at three sekolah penggerak in Biruen Regency. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis using technical method triangulation methods and sources. The results showed: PAUD teachers at the sekolah penggerak were still having problems with the preparation of teaching modules and the Pancasila student profile project module. various activities have been carried out to improve competence of PAUD teachers at the sekolah penggerak, namely through the implementation of In House Training, workshops for principals and teachers of the learning committee, the Operational Management Working Group forum at the Driving School level.
Keywords: *competence; paud teachers; pancasila of student profile; sekolah penggerak*

Copyright (c) 2022 Muhammad Rizal, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : najmuddin@umuslim.ac.id (Aceh, Indonesia)
Received 21 September 2022, Accepted 20 October 2022, Published 2 December 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Pendahuluan

Sekolah penggerak adalah sebutan bagi sekolah hasil seleksi dan telah memenuhi persyaratan dan lulus seleksi sehingga ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila. Pengembangan kurikulum merdeka belajar merupakan wujud kurikulum memudahkan peserta didik dimana berpusat pada materi mendasar pembelajaran menumbuhkan keunikan dan meningkatkan keahlian dan kemampuan peserta didik (Rahayu et al., 2022). Sehingga rancangan pembelajaran merdeka belajar merupakan upaya paling optimal mengembangkan karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui profil pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka sebagai pilihan rekonstruksi pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kemdikbudristekdikti dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan baru mengenai pengembangan atau rekonstruksi Kurikulum Merdeka (Cantika, 2022). Sekolah Penggerak sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka diharapkan menjadi sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan hasil belajar dan karakter siswa. Sekolah penggerak diharapkan bisa menjadi agen of change bagi sekolah lain dan menjadi inisiator untuk memberikan masukan, pemecahan masalah (solusi) dan menciptakan sesuatu yang berbeda (inovasi) guna meningkatkan mutu pembelajaran pada satuan pendidikan lainnya (Patilima, 2022). Dengan hadirnya program sekolah penggerak ini, diharapkan mampu menghasilkan para siswa yang memiliki karakter kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, berkebinnekaan global dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Karakter-karakter inilah yang disebut sebagai profil pelajar pancasila dan menjadi salah satu output kemampuan siswa yang diharapkan dari sekolah pengggerak. Program ini penggerak merupakan usaha pemerintah melalui kebijakan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara holistic untuk lebih membangkitkan kesuksesan program pelajar pancasila (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022). Hal ini juga sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia, yakni: "*mewujudkan Indonesia maju dan berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui program pelajar Pancasila*" (Kemendikbud RI, 2021).

Munculnya program sekolah penggerak adalah untuk melahirkan siswa yang pancasilais atau disebut pelajar pancasila adalah sebagai usaha menjalankan visi pendidikan melalui bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah dijalankan oleh semua stakeholders. Kabupaten Bireuen yang terletak di Provinsi Aceh yang saat ini terdapat sekolah penggerak dari jenjang PAUD sampai dengan sekolah menengah pertama. Saat ini terdapat tiga sekolah PAUD yang termasuk dalam sekolah penggerak, yakni TK Zam Zam, TK Kartika dan TK Permata Bakti. Ketiga sekolah tersebut sudah menjalankan dan mengimplementasikan profil pelajar pancasila selama satu tahun dalam rentang waktu tahun ajaran 2021 s.d 2022.

Dalam rangka menjalankan berbagai program sebagaimana yang diharapkan, setiap satuan sekolah penggerak di dampingi oleh seorang pelatih ahli yang bertugas memberikan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru pada sekolah penggerak. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya pelatih ahli yang bertugas pada sekolah penggerak tidak diwajibkan melakukan pendampingan secara langsung ke lapangan, sehingga guru-guru di sekolah penggerak PAUD yang disebut guru komite pembelajaran merasa kesulitan dalam merancang modul projek dalam rangka mengimplementasikan profil pelajar pancasila dikarenakan pendampingan hanya dilakukan secara daring.

Berangkat dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh pelatih ahli bahwa selama satu tahun pertama ini kemampuan guru komite pembelajaran pada sekolah penggerak belum menunjukkan hasil yang signifikan sebagaimana yang diharapkan. Para guru hanya mengikuti pelatihan secara daring selama 10 hari melalui Instruktur Nasional yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat mellaui kementerian pendidikan, namun mereka merasa belum memahami cara pengimplementasian profil pelajar pancasila karena dianggap masih

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

sangat baru dan pemeahaman yang belum menyeluruh, ditambah lagi dengan kondisi jaringan internet yang sering bermasalah selama pelatihan berlangsung (Husnaini, 2018). permasalahan juga muncul saat mengikuti pelatihan yang cenderung satu arah oleh pemateri atau menggunakan metode ceramah tanpa adanya praktek lansung. Terlebih lagi hasil dari Bimbingan Teknis Program Sekolah Penggerak dianggap belum merata (Maurin & Muhamadi, 2018).

Permasalahan juga muncul ketika para guru tidak memahami panduan teknis dalam melakukan perancangan modul projek dirasa oleh guru masih membingungkan karena harus menyesuaikan diri dan kemampuan, dimana pada kebiasaannya dimasukkan kedalam dalam proses pembelajaran terpaksa berubah menjadi modul projek yang terpisah. Guru juga mendapatkan hambatan dalam menggabungkan antar tema dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan pelatih ahli sekolah penggerak di peroleh informasi bahwa para guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila serta belum mampu beradaptasi dengan adanya rapor hasil belajar siswa terhadap tema projek diakhir program. Tantangan dihadapi guru saat mengajar dan pola fikir yang menggunakan metode lama membuat guru kesulitan melaksanakan kurikulum baru. Sumber belajar kurang dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat guru tidak dapat melakukan pembelajaran yang maksimal berdasarkan kurikulum. Di sisi lain, kurang maksimalnya penerpan juga dapat terjadi karena kurangnya kompetensi dan pengetahuan guru terkait kurikulum secara nasional (Hasil wawancara 5-25 Januari 2022)

(Sum & Taran, 2020) menyebutkan bahwa kompetensi dimaknai sebagai kemampuan atau kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai dasar. pemaknaan kompetensi juga bisa diartkan sebagai standar kinerja yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalankan profesi yang dilandaskan ppada ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya yang dilahirkan seseorang dalam penerapan pada pekerjaan. kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas guru itu sendiri. tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan bidang keilmuan dan keterampilan maupun sikap profesional dalam bertugas.

Pengembangan kompetensi guru tertuang dalam landasan yuridis Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang: "*kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional*" (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Kompetensi guru kemampuan keilmuan dan atau pengetahuan, yang terdapat pada diri seorang guru yang melahirkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang baik dan profesional. untuk menadi guru yang profesional maka diharapkan guru memiliki kemampuan pedagogik, pribadi yang luhur, sosial yang baik dan sikap profesional (Witarsa & Alim, 2022). seorang guru wajib memiliki Kompetensi, sehingga bisa menampakkan sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi guru akan namapak terlihat pada saat proses pembelajaran berlansung diantarnya kecakapan dan penguasaan bidang keilmuan, ketrampilan dan bertindak dan bersikap, dan tentunya profesional dalam menjalankan tugas (Sum & Taran, 2020).

Sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila, guru diharapkan menyusun Modul tema projek yang sebagai bentuk perencanaan pembelajaran melalui konsep pembelajaran berbasis projek. dalam penyusunan modul tersebut sangat perlu diperhatikan tahapan pertumbuhan kemampuan siswa, memperhitungkan capaian topik projek dan tema projek yang akan dipilihan oleh anak didik juga tidak kalah penting, selain itu diperlukan juga oleh guru untuk mempertimbangkan perkembangan peserta didik jangka panjang. Beberapa hal yang menjadi perhatian guru dalam menyusun modul ini yaitu dimensi, sub-elemen, dan elemen dari Profil Pelajar Pancasila. Berbicara Profil Pelajar Pancasila, kemdikbudristekdikti melalui Pusat Penguatan Karakter berupaya untuk melahirkan generasi penerus Indonesia yang sesuai dengan cita-cita yang tertuang dalam Undang-undang. Mendikbudristekdikti telah menetukan enam indikator yaitu; berakhlak

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini et al., 2021).

Penyusunan modul projek merupakan upaya ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia jelas terlihat pada program merdeka belajar (program profil pelajar pancasila) menuju tercapainya visi Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan lahirnya para siswa melalui profil pelajar pancasila.Program Sekolah Penggerak fokus tujuannya pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, termasuk didalamnya kompetensi literasi, numerasi dan karakter, tentunya harus diawali dengan kemampuan guru sebagai SDM mumpuni dan top manjer sekolah yang mantap (kepala sekolah dan guru) (Musa et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka harus dilakukan secara, dan interaktif dimana proses pembelajaran ini harus mampu membuat kemampuan dan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menggali ide-ide yang terbaru. Lembaga pendidikan memiliki hak secara bebas untuk menentukan pilihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pertama, bebas menentukan pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, Kedua, alat peraga yang digunakan juga secara bebas ditentukan oleh sekolah berdasakan ketersediaanya. Ketiga, bebas mengmbangkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan sekolah. (Auliya Javanisa et al, 2022).

Guru di sekolah penggerak harus memiliki kompetensi untuk melakukan identifikasi awal kesiapan implementasi tema projek, baru kemudian guru di sekolah secara bersama-sama merumuskan tema. Tema dirumuskan kemudian dikemas kedalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini dimasukkan dalam katagori ko-kurikuler yang dirancang sesuai tema umum pembelajaran dengan mengkolabirasikan kedalam isi pelajaran Profil Pelajar Pancasila pada jenjang satuan. Tema/topik yang telah disusun bersama digambarkan pada satu tahun ajaran yang disusun dalam Progam pembelajaran tahun berjalan. Untuk komposisi waktu dalam profil pelajar pancasila sekitar 20% (dua puluh persen) dengan teknis pembelajaran dan muatannya harus fleksibel per tahun. Capaian proyek pembelajaran harus sesuai dengan capaian profil pelajar pancasila, yang dikaitkan sesuai capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

Penanaman profil pelajar pancasila bagi para siswa melalui program sekolah penggerak telah memiliki implikasi pada pembentukan pribadi dan karakter siswa bergerak menuju kea rah yang lebih baik dari sebelumnya. proses pembelajaran dan hasil belajar pelajar pancasila telah meningkatkan kemapuam peserta didik yang kritis sehingga memiliki beberapa kecakapan yaitu memiliki rasa empati dan saling tolong menolong (Kurniawaty et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu rumusan yang menjadi acuan yang digunakan dalam menganalisa kemampuan peserta didik di Indonesia, yang dirumuskan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud yang memuat capaian-capaian peserta didik yang pancasilais, serta menguatkan ketahanan jiwa siswa. Program profil Pelajar Pancasila bertujuan supaya siswa menjadi insan yang bermanfaat dan berakhlak mulia sesuai dengan Pancasila, kemudian dimuatkan dalam Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila juga disusun secara holistik dan komprehensif melalui pembiasaan dan keteladanan (Ansyar et al., 2022). Sehingga *output* dari sekolah penggerak mampu melahirkan pelajar pancasila untuk mencapa visi pendidikan Indonesia.

Nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila juga dapat di integrasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran hal ini melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila termuat didalamnya kompetensi dan karakter siswa secara holistik. Beberapa item capaian dalam mengaikan profil pelajar Pancasila dengan kurikulum baru ini melalui mata pelajaran diantaranya: Pendidikan agama, nasionalisme, sosial, serta mamfaat/penggunaan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan (Rachmawati et al., 2022)

Perumusan capaian profil pelajar Pancasila disusun memiliki tujuan sebagai penunjuk jalan bagi Guru sekaligus pelajar Indonesia (Fajar Rahayuningsih, 2021). Kesuksesan dalam mengimplentasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam adaptasi dengan kemampuan lam. Mereka harus mampu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

mengolah setiap eleman dan sub elemen yang ada dalam panduan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk dipilih dan disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaannya dapat meliputi penyusunan modul, pelaksanaan dan refleksi serta pelaporan hasil kegiatan, bekerja dalam kelompok-kelompok kecil seperti dalam komunitas praktisi yang telah terbentuk di sekolah untuk bertukar pendapat, dan memilih materi yang ada. Kompetensi guru ini erat kaitannya dengan sikap profesionalnya seorang guru. ketidak mapuan guru dalam menjalankan program profil pelajar pancasila di sekolah penggerak bukan sepenuhnya kesalahan pada kompetensi guru. namun Pihak yang juga harus ikut untuk mencari jalan keluar, sehingga semua program sekolah penggerak dapat dijalankan di sekolah. Sebagai Guru meningkatkan secara maksimal kemampuannya untuk menjalankan berbagai tantangan-tantangan yang akan dihadapinya (Uzlah & Suryana, 2022).

Adapun kompetensi lainnya yang di harapkan dari para guru di sekolah penggerak adalah kemampuan dalam menyusun modul ajar dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan untuk merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran dan juga merancang projek untuk kemudian di implementasikan dalam rangka mencapai profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak. Penyusunan modul ajar juga diharapkan memberikan pengalaman langsung sesuai karakteristik lingkungan di sekitar satuan pendidikan tersebut supaya peserta didik dapat memiliki berperilaku yang menampakkan nilai-nilai Pancasila pada kepribadianny dan juga saat berada dimasyarakat. Berdasarkan panduan Implementasi Tema Projek yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek, bahwa guru dapat melakukan pengembangan profil pelajar Pancasila dengan tahapan pengamatan peserta didik, sangat perlu dilakukan terlebih dahulu terkait tema-tama yang menjadi pilihan anak tentunya disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing. pilihan topik yang disugihkan kepada anak didik seyogyanya mengacu pada empat tema besar yang telah dicanagkan oleh pemerintah yaitu: (1) Aku cinta dan menyayangi bumi, (2) Aku cinta dan menyayangi Indonesia, (3) Bermain dan bekerja sama atau kita semua saudara dan (4) imajinasiku dan kreativitasku (Kemendikbud RI, 2021).

Selanjutnya beberapa penelitian relevan yang sejalan dengan artikel ini antara lain: ikhtiar kepala sekolah dalam memajukan lembaga melalui program sekolah penggerak dengan mengajak semua pihak yang terlibat untuk berubah kearah yang lebih maju dan berinovasi sehingga menjadi pelopor sekolah penggerak dan guru penggerak (Musa et al., 2022). Selanjutnya keikutsertaan sekolah dalam program sekolah penggerak merupakan upaya kepala Sekolah dengan komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Melalui Profil pelajar pancasila diharapkan mampu meningkatkan upaya pada penguatan kepribadian dan berkarakter luhur peserta didik (Rusnaini et al., 2021). Implementasi profil pelajar pancasila dengan baik akan sangat berdampak terhadap karakter siswa di sekolah dan dimsyarakat (Kahfi, 2022).

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti perlu melakukan kajian ilmiah lebih lanjut untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengimplemtasikan tema projek profil pelajar pancasila di satuan PAUD program sekolah penggerak dengan berbagai upaya dan tahapan perencanaan yang dimilikinya. Keterbaruan dari penelitian adalah menjelaskan secara mendasar dan mendalam tentang kompetensi guru yang handal dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila sesuai dengan panduan yang telah disediakan oleh pemerintah melalui aplikasi merdeka mengajar. Implemetasi tema projek di satua PAUD dengan berbagai dimensi profil pelajar pancasila tersebut tentu akan memotivasi peserta didik untuk menjadi pelajar yang berkarakter tinggi sesuai dengan cita-cita Pancasila, sehingga menurut peneliti hal ini layak untuk dikaji lebih lanjut.

Metodologi

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016), teknik kualitatif deskriptif dipilih agar dapat menerangkan, menjelaskan, menggambarkan, melukiskan, serta menjawab dengan terperinci dari permasalahan sedang diteliti dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

mengamati dan menggali semaksimal mungkin individu, suatu kelompok sesuai dengan topik penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan serta mengungkap fakta yang terjadi di lokasi penelitian tentang kompetensi guru PAUD dan usaha guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya dalam merealisasikan profil pelajar pancasila dan upaya guru dalam melakukan assesmen implementasi profil pelajar pancasila di sekolah penggerak.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan Wawancara
kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD	1. Kompetensi Apa saja yang dihandalkan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila?
upaya guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya	2. Bagaimana upaya guru PAUD dalam meningkatkan kompetensinya selama ini?
upaya guru dalam melakukan assesmen implementasi profil pelajar pancasila	3. bagaimana upaya dalam melakukan assessment implementasi profil pelajar pancasila program sekolah penggerak?

Pelaksanaan penelitian terpusat ditiga lembaga PAUD yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak yang ada di Kabupaten Bireuen. Ketiga Lembaga pendidikan anak usia dini yaitu: TK Kartika XIV-10 Bireuen, TK Zam-zam dan TK Permata Bakti Bireuen.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam pada 9 orang guru dari 3 sekolah PAUD yang telah ditetapkan pada program sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2021 di lingkungan Kabupaten Bireuen, para peneliti sudah menguasai kuesioner observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Pedoman pelaksanaan wawancara seperti pada tabel 1. Studi literatur dilakukan menyeluruh untuk mendapatkan data sekunder. Untuk keabsahan data maka dilakukan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesasehan data, pengecekan atau sebagai pembanding data yang bermamfaat pengecekan data yang dikumpulkan dilapangan (Lexy J Moleong, 2017). Proses triangulasi dilakukan melalui metode triangulasi metode yakni dengan membandingkan data-data dari berbagai metode serta melakukan keahsahan sumber data (triangulasi sumber data) dengan perbandingan hasil olah data dari hasil yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

Adapun flowchart penelitian dapat dilihat pada diagram berikut:

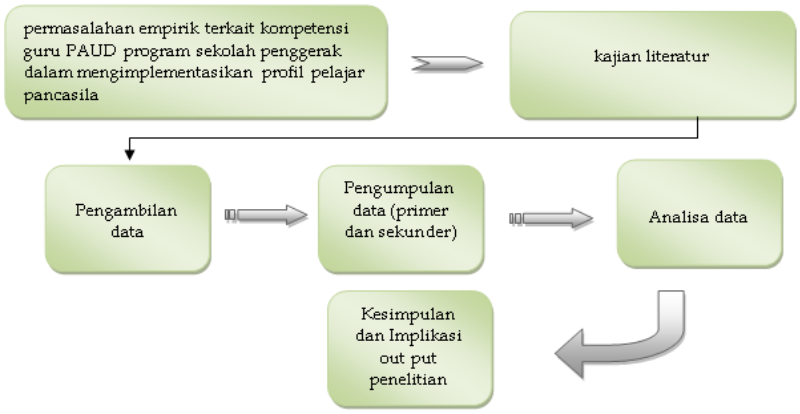

Gambar 1. Diagram Alur penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisisa data penelitian, maka didapatkan kemampuan yang dimiliki guru PAUD, upaya guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya dan upaya guru PAUD dalam melakukan asesmen implementasi profil pelajar pancasila.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Kompetensi Guru PAUD

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi yang dilakukan di tiga lembaga PAUD yang termasuk dalam sekolah penggerak yakni TK Zam zam, TK Kartika dan TK Permata Bakti ditemukan bahwa: para guru PAUD di TK Permata Bakti tersebut belum ada yang berasal dari latar belakang pendidikan/berkualifikasi sarjana PAUD. Sebagai pendidik pada lembaga usia dini tersebut, kadang hanya lulusan sarjana kependidikan umum, bukan berasal dari lulusan Strata-1 PAUD, bahkan masih ada yang berijazah diploma jurusan lainnya. Sehingga dalam hal kompetensi pedagogik para guru TK Permata Bakti masih memerlukan bimbingan yang intensif khususnya tentang penyusunan modul ajar atau rancangan kegiatan pembelajaran. Para guru juga masih terkendala dalam penyusunan modul ajar untuk pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila. Hal serupa juga di alami oleh para guru dari TK Zam zam yang memiliki kompetensi pedagogik dan professional yang masih kurang. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang beraneka ragam sehingga belum sesuai dengan keilmuan PAUD.

Selanjutnya untuk TK Kartika diperoleh informasi bahwa para guru PAUD TK Kartika sebagaian besar guru sudah memiliki kualifikasi sarjana PAUD. Selanjutnya dari segi kompetensi, para guru tersebut sudah memiliki kemampuan sosial yang tinggi, pedagogik, memiliki kepribadian yang baik serta sikap yang kuat dalam pekerjaannya. Hal ini didasarkan pada kualifikasi yang dimiliki yakni berasal dari latar belakang pendidikan sarjana PAUD. Namun berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila, para guru masih terkendala dalam hal merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum sebagaimana yang diharapakan pada sekolah penggerak. Penulis telah melakukan beberapa kajian yang mendalam bersama komite pembelajaran, dimana kompetensi pedagogik para guru TK Kartika sudah terlihat dari kemampuan mereka dalam merencanakan kegiatan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar berdasarkan panduan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Dimana guru telah mampu menerapkan serta menganalisis Capaian Pembelajaran yang diamanahkan oleh pemerintah ke dalam bentuk Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran secara terperinci. Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa telah terdapat peningkatan kemampuan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik untuk menjalankan modul-modul ajar yang telah direncanakan. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara:

> *"kami sebagian besar sudah mampu menyusun modul ajar dna kami sudah menyelesaikan modul ajar untuk satu semester yang telah berjalan".*

Pembelajaran merupakan Penerapan dari sebuah perencanaan yang telah dilakukan guru. Artinya dalam proses pembelajaran harus melaksanakannya sebagaimana yang telah ditetapkan tidak boleh keluar jalur. Pembelajaran yang baik pada pembukaan pembelajaran diawali pendahuluan, dilanjutkan dengan inti dari tema/topik pembelajaran dan terakhir penutup (Sum & Taran, 2020).

Hambatan Guru dalam Penyusunan Modul Projek

Sebagaimana diketahui bahwa sekolah penggerak harus merancang modul ajar untuk pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran pada umumnya, namun para guru sekolah penggerak juga diharapkan mampu menyusun modul projek dalam rangka mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Dalam hal ini ketiga sekolah Penggerak PAUD masih sangat memerlukan pendampingan secara maksimal, hal ini berdasarkan temuan pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika adalah:

> *"bahwa guru komite pelaksanaan pembelajaran dan guru lainnya sangat kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, sub-elemen, dan elemen, karena bila salah dalam*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

menentukan elemen dan sub elemen tentunya tidak ada keterkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila" (Hasil wawancara 5-25 Januari 2022)

Modul projek merupakan perencanaan pembelajaran berbasis projek dimana penyusunanya berdasarkan tingkat tumbuh kembangnya peserta didik, sehingga perlu adanya pertimbangan pemilihan tema dan topik projek dalam pembelajaran, dan juga melalui pertimbangan tumbuh kembang anak didik untuk masa yang panjang. Dalam penyusunanya, modul projek ini harus mencermati dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Supaya lebih sistematis dalam menyusun rencana pembelajaran maka seorang guru harus menyusn dan mengembangkan modul pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Pendapat ahli tentang hal ini bahwa dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka harus mengacu kepada SK Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 009 Tahun 2022 (Rachmawati et al., 2022). Dalam ketetapan ini disebutkan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai dasar hukum dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan. Ketiga hal tersebut pada projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus disusun oleh guru, kemudian capaian fase yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. pada sekolah dasar (SD) fase dibagi menjadi 3, yaitu tingkat 1 kelas 1-2, pada usia 6-8 tahun, tingkat 2 kelas 3-4, usia 8-10 tahun dan tingkat 3 kelas 5-6, usia 10-12 tahun. Strategi menentukan elemen dan sub elemen antara lain 1) Elemen dan sub elemen dipilih yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tema, 2) perkembangan sub elemen disesuaikan dengan kemampuan awal berdasarkan hasil tes atau pengamatan terhadap peserta didik dan 3) terdapat keterkaitan antara pengembangan dimensi, elemen dan sub-elemen dengan projek sebelumnya (Kemendikbud RI, 2021).

Berdasarkan hasil obeservasi di TK Zam-zam, pelaksanaan penyusun modul projek profil pelajar pancasila dan implementasinya terdapat kegiatan yang telah disusun namun belum terlaksana sesuai perencanaan. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan molor dari jam yang telah ditentukan, selain itu hal lain yang terjadi adalah para guru komite pembelajaran menyusun perencanaan pembelajaran bukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tetapi penyusunannya setelah kegiatan belajar berlansung. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa:

"ada beberapa kendala di TK Zam-zam masih ditemukan beberapa kendala lainnya, diantaranya adalah dalam mengorganisasikan kegiatan pengembangan tema profil pelajar pancasila, masih ada banyak guru kurang kreatif menyediakan alat peraga lainnya yang mendukung pembelajaran implementasi tema projek yang dapat digunakan oleh guru, selain itu alat peraga yang digunakan hanya sebatas kertas fotocopy gambar. Kegiatan yang mendidik di luar kelas kurang maksimal karena fasilitas bermain anak didik serta lingkungan main tidak mendukung". (Hasil wawancara 20-25 Januari 2022)

proses rencana yang baik perlu dilakukan oleh guru. Berusaha menjembatani peserta didik beberaapa jenis permainan yang menarik lebih dari 3 permainan yang mampu menaikkan seluruh bagian-bagian perkembangan anak diusia dini. kompetensi para guru tentang hal tersebut akan memberikan dampak maksimal pada program pemerintah yaitu merdeka belajar. oleh karena itu para guru sangat perlu dan dianjurkan untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop untuk meningkatkan pemahamnnya terhadap profil pelajar pancasila dalam program merdeka belajar pada tingkat pendidikan dini, sehingga bisa mengikuti program yang telah dicanangkan pemerintah didalam rencana belajar. Dan juga sejalan dengan UU RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang; Sistem Pendidikan Nasional dan kurikulum 2013 (Sayyidatul Ifadah & Fatmawati, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Penerapan tema projek profil pelajar pancasila di TK Permata Bakti Bireuen terkendala dengan penetapan tema, dari proses penyusunan modul sampai implememtasinya guru masih bingung dalam memilih tema yang sesuai, hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Kepala TK Permata Bakti Bireuen bahwa:

> *"sebenarnya pemerintah sudah menetapka tema projek profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD, namun di tahun pertama ini kami masih kebingungan dalam menentukan tema projek, karena tidak ada Satuan TK lain selain dari 3 TK yang bisa kami konsultasi dan bermediasi, sedangkan Pemerintah dalam hal ini menyerahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan untuk menetapkannya". (Hasil wawancara 20-25 Januari 2022).*

Oleh karenanya tuntutan pada era merdeka belajar khususnnya dalam pelaksanaan program sekolah penggerak yang belum lama canangkan pemerintah, terdapat kendala-kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru. Salah satunya kempotensi keilmuan bidang keguruan dalam merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan format modul ajar kurikulum merdeka serta modul projek profil pelajar pancasila perlu mendapatkan pendampingan intensif secara luring/tatap muka langsung. Selain itu penguasaan teknologi guru juga masih perlu ditingkatkan. Peran perkembangan digital saat ini yang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran terutama dalam penerapan merdeka belajar, sehingga dapat memberikan keluasan yang disetai berbagai kemudahan untuk pelaksanaan program merdeka belajar secara nyata, mulai dari perencanaan dan proses, akan tetapai semua tahapan pembelajaran mulai dari mengelola kelas, memafaatkan, mengembangkan, dan dalam pemberian nilai (Rasmani et al., 2022).

Sebelum melaksanakan proyek seorang guru harus menjelaskan permasalahan apa saja yang akan digali oleh peserta didik, seorang guru harus berdiskusi terkait proyek pembelajaran dengan siswa dan orangtuanya. Dalam diskusi dengan walimurid guru menyampaikan secara detail terkait materi dan penilaian. Kemudian anak beserta orangtua diminta mencari alat-alat sebagai bahan pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan (Norhikmah et al., 2022).

Upaya guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya

Kompetensi guru telah diatur oleh pemerintah melalui permendikbud. Kompetensi seorang guru hasur sesuai pada bidang masing-masing, Permendikbud 137 tahun 2014 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2014). Pelatihan kompetensi sangat diperlukan oleh seluruh kepala sekolah dan guru sekolah, sebagai wujud komitmen meningkatkan mutu pembelajaran serta penyesuaian kemampuan dengan zaman saat ini yang begitu cepat (Nurhayati & Rakhman, 2017). Kemampuan dan ketrampiala pendidik akan sangat menentukan dalam suatu pembelajaran itu berhasil atau tidak dan kualitas belajar siswa (Musa et al., 2022)

Berikut ini dapat di uraikan berbagai upaya yang telah di canagkan dalam program sekolah penggerak dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAUD. Beberapa ikhtiar dapat dilaksanakan pada program sekolah penggerak untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya para komite pembelajaran antara lain: melalui *In House Training*, Lokakarya guru komite pembelajaran, Kepala Sekolah dan serta Forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah.

In House Training (IHT)

Kemendikbud Ristekdikti melalui Keputusan Direktur Jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah nomor: 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan satuan pendidikan pelaksana Program sekolah penggerak pada tanggal 30 April

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

2021. Sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan menjadi sekolah penggerak didampingi oleh para ahli di satuan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru TK Kartika XIV-10 Bireuen menjelaskan:

> "*bahwa di tahun 2021 kemaren pasca penetapan sk bulan April 2021, di Bulan Juli s.d September 2021 kami langsung mendapatkan pelatihan yang dinamakan dengan In House Training, disaat itu pesertanya adalah guru komite pembelajaran, yang berjumlah 3 orang di setiap sekolah TK, sistim pelaksanaannya melalui daring menggunakan platform google meet di akun SIMPKB masing-masing, adapun materi yang disampaikan berhibingan dengan kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasaila, narasumbernya adalah Instruktur Nasional yang telah ditunjuk oleh Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendibud Ristekdikti*". (hasil wawancara dengan ibu NH, 02-05 Februari 2022)

Selama 10 hari pelaksanaan IHT bersama Instruktur Nasional secara daring bukan hanya pemberian materi saja, namun lebih kepada praktek langsung baik melalui platform jambord, maupun platform Learning Management System (LMS) SIMPKB. Melalui IHT ini kompetensi guru ditingkatkan untuk memahami kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila.

Setelah berakhirnya IHT oleh Instruktur Nasional bulan September 2021, kemudian di bulan Oktober 2021 pendampingan sekolah penggerak dilakukan oleh Pelatih Ahli Program Sekolah Penggerak yang telah ditetapkan oleh Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendibud Ristekdikti tahun 2021. Pendampingan oleh Pelatih Ahli dilakukan selama 3 tahun terhitung dari Oktober 2021 sampai dengan tahun 2023.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat berbagai usaha dilaksanakan lembaga pendidikan untuk mengangkat kemampuan guru PAUD melalui sekolah penggerak. Dengan di tunjukkan TK Kartika, TK Zam Zam dan TK Permata Bakti sebagi sekolah penggerak telah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dnegan berbagai kegiatan yang telah di sampaikan di atas. Hal isi sesuai dengan hasil penelitian (Rahayuningsih & Rijanto, 2022), yang menyebutkan bahwa setelah mengikuti program sekolah penggerak, kepala sekolah telah memahami model-model kompetensi pengembangan diri kepala sekolah dan juga mampu meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran tertinggi di sekolah dapat berimplikasi pada kompetensi para guru di sekolah penggerak. Hasil penelitian (Musa et al., 2022) juga telah menyebutkan bahwa kepala sekolah PAUD memajukan sekolah dengan menjadikan sekolah sebagai sekolah penggerak sehingga kepala sekolah dapat menggerakkan pendidik/guru PAUD untuk bertransformasi menjadi guru penggerak.

Lokakarya

Pendampingan Sekolah Penggerak melalui Lokakarya dilakukan setiap bulan yang dilakukan secara luring. Untuk lokakarya satuan pendidikan program sekolah penggerak Kabupaten Bireuen dilakukan di Hotel Bireuen Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Zam-zam Bireuen menyatakan:

> "*bahwa kami dari unsur kepala sekolah dan pengawas yang tergabung dalam program sekolah penggerak diwajibkan mengikuti lokakarya sekolah penggerak setiap bulannya secara luring, yang menjadi narasumbernya adalah Pelatih Ahli setiap sekolah dampingan masing-masing. Sedangkan materi yang disampaikan dalam lokakarya berbeda-beda setiap bulannya, diantaranya adalah materi kepemimpinan kepala sekolah, penyusunan visi misi sekolah, refleksi pembelajaran dan materi lain sesuai dengan schedule yang telah dibagikan kepada kami*". (Hasil wawancara 05-15 Februari 2022)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Setelah kepala sekolah dan pengawas sekolah mengikuti lokakarya bulanan, selanjutnya kepala sekolah dan guru di satuan pendidikannya masing-masing wajib membuat rencana tindak lanjut sebagai bentuk implementasi program sekolah penggerak.

Penguatan Komite Pembelajaran

Program Sekolah Penggerak merupakan program pemerintah sebagai komitmennya meningkatkan proses perubahan pada Lembaga-lembaga pendidikan, bertujuan untuk hasil belajar siswa tercapai maksimal dan meyeluruh baik dari aspek baik kognitif maupun aspek lainnya, sehingga terwujud pelajar pancasila.

Peningkatan kapasitas komite pembelajaran dilakukan oleh pelatih yang telah ditunjuk pemerintah atau disebut pelatih ahli, kemudian mengundang seluruh anggota komite pembelajaran diwilayah binaanya dalam bentuk workshop atau pelatihan, seminar. Pada kesempatan ini peserta diberikan keluasan untuk bertanya dan memaparkan kendala-kendala yang sedang atau pernah dihadapi. Disamping juga memaparkan potensi-potensi pengembangan proses belajar dengan paradigma merdeka belajar saat ini tantunya berdasarkan di Lembaga sekolah masing-masing.

Pendampingan ini merupakan bentuk kegiatan kedua yang selalu diadakan setiap 2 bulan sekali. Tujuan kegiatan Penguatan Komite Pembelajaran KS, PS, dan Guru DKP Program Sekolah Penggerak adalah Komite Pembelajaran mampu menyelesaikan tantangan sehari–hari sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Sasaran Penguatan Komite Pembelajaran KS, PS, dan Guru DKP Program Sekolah Penggerak. Adalah Kepala TK, SD, SMP, SMA dan SLB Penggerak, Pengawas/Penilik Sekolah Komite Pembelajaran dan Guru Dewan Komite Pembelajaran.

Menurut penuturan salah seorang guru di TK Permata Bakti:

> "*bahwa alur kegiatan dalam Modul Pelatihan Penguatan Komite Pembelajaran pertama kali diawali kegiatan Pembukaan penguatan komite pembelajaran oleh Pelatih Ahli di kelas masing-masing, kemudian membuat kesepakatan kelas dan permainan dimana dalam kegiatan ini peserta diberikan penjelasan tentang tujuan dan agenda penguatan komite pembelajaran dan kesepakatan kelas Energizer. Kegiatan kedua yang dilakukan adalah dengan mulai dari diri dimana dalam kegiatan ini peserta melakukan refleksi diri dari pengalaman pribadi menjawab pertanyaan reflektif. Selanjutnya kegiatan ketiga adalah Eksplorasi konsep, dimana peserta dalam ha ini harus menyamakan persepsi tentang: Pengelolaan dokumen pengetahuan dan berbagi praktik baik melalui cerita*". (Hasil wawancara 05-15 Februari 2022).

Melalui kegiatan Penguatan Komite Pembelajaran yang pesertanya terdiri dari Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Pendidik. Komite Pembelajaran pada Sekolah Penggerak diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi diri komite pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan pada program sekolah penggerak, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan Visi Pendidikan Indonesia yaitu "*mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila*".

Berdasarkan hasil penelitian (Kahfi, 2022) profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembuatan ketahanan siswa dan juga dengan melalui penanaman profil pelajar pancasila pada siswa dapat terbentuklah karakter siswa yang pancasilais. Sejalan dengan itu (Kurniawaty et al., 2022), menyatakan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kemampuan ketajaman siswa dalam menganalisis (kritis) pada saat proses pembelajaran berlansung, memiliki empati yang tinggi serta memiliki sikap saling membantu sesama, sebagaimana bagian-bagian yang terkandung dalam profil pelajar pancasila.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah Penggerak

Forum ini dibentuk pada sekolah yang bertujuan sebagai jembatan pertemuan antara kepala sekolah dengan Pelatih Ahli. Pada pertemuan ini, akan menbahas mengenai tingkat capaian, rencana target, dan hambatan yang dihadapi di satuan pendidikan. diskusi pada pertemuan ini berdasarkan instrumen laporan PMO yang ada di SIMPKB. Forum ini dilaksanakan rutin setiap bulan selama 2JP/satuan pendidikan. Keterlibatan Koordinator Pelatih Ahli dalam kegiatan ini untuk memantau proses dan agar Koordinator Pelatih Ahli memiliki gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Koordinator Pelatih Ahli berkontribusi aktif selama 1JP/bulan/sekolah. Koordinator Pelatih Ahli akan menghadiri Forum Pokja Manajemen Operasional Level Sekolah di sekolah sebagai pendamping Pelatih Ahli di bawah koordinasinya. Sehingga Koordinator Pelatih Ahli perlu mengomunikasikan kepada Pelatih Ahli mengenai keikutsertaannya dalam forum ini (Kemendikbud RI, 2021).

Hasil wawancara dengan guru di TK Kartika menyatakan bahwa:

> "*tujuan pelaksanaan kegiatan PMO Level sekolah adalah untuk mendiskusikan mengenai capaian, target dan hambatan yang dihadapi di satuan pendidikan, diantaranya adalah dengan membahas tahapan implementasi tema profil pelajar pancasila bersama pelatih ahli, namun harapan kami forum PMO Level Sekolah bisa dilaksankan dengan sistim luring, sehingga kami para komite pembelajaran bisa secara leluasa mengkonsultasikan berbagai program yang telah dan akan kami laksanakan. Sehingga dalam pertemuan ini ada peningkatan kompetensi kami di satuan pendidikan masing-masing*". (Hasil wawancara 08-10 Februari 2022)

Berdasarkan upaya guru di satuan pendidikan TK program sekolah penggerak tidak terlihat peningkatan kompetensi di bidang implementasi tema projek profil pelajar pancasila.

Disamping itu, ikhtiar untuk peningkatan kompetensi pendidik adalah dengan melakukan penilaian yang terstruktur pada penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran oleh guru. Asesmen dilakukan bertujuan untuk membantu pendidik dalam mengukur tingkat capaian pembelajaran dari standar yang direncanakan. Asesmen juga berfungsi untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberi masukan-masukan terkait tingkat capaian oleh peserta didik, dan juga bisa membantu guru untu menyusun strategi pembelajaran pada tema-tema lainnya. asesmen hasil bisa dilaksanakan pada saatkelompok memaparkan hasil kerjanya kelompoknya di depan kelompok lain secara bergantian (Susanty, 2020).

Oleh karena demikian pendidik perlu untuk memperhatikan rancangan assesmen yang efektif dan efisien pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa usaha dalam melakukan asesmen sehingga mendapatkan hasil yang masksimal. Asesmen menurut (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2014) yaitu: a) Pelaksanaan penilaian harus memperhatikan keadaan siswa, karena belum tentu asesmen merupakan waktu atau saat yang tepat masing-masing peserta didik. Maka guru harus mewacanakan berbagai macam bentuk asesmen sehingga mampu memberikan bekas berbeda untuk peserta didik. b) Tujuan yang ingin dicapai dalam projek harus difikirkan secara baik-baik dalam pembuatan dan fokus untuk mencapai profil pelajar pancasila. Oleh karena itu indikator pengembangan sub-elemen antar tingkat kemajuan sangat bermamfaat untuk mencapai maksud dari setiap projek. c) Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif harus saling terkait. Kekuatan dan kelemahan siswa akan ditemukan saat asesmen diagnostic dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan indeks siswa saat menyusun penilaian formatif atau sumatif. Asesmen formatif yang buat dengan pemetaan tugas sumatif sehingga dapat menghilangkan sebagian beban kerja siswa dalam menyelesaikan tugas projek dan memperincikan hubungan tugas formatif. d) Pelaksanaan penilaian yang melibatkan siswa, bertujuan supaya mereka mengetahui tujuan dilaksanakannya penilaian. Seperti, siswa bebas menentukan sendiri topik yang menjadi penilaian, metode asesmen (tertulis/ tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan rubrik.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Guru komite pembelajaran harus berupaya memahami dan mempelajari secara kontinuitas alur perkembangan setiap dimensi sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Karena penilaian atau asesmen adalah bagian penting dari pembelajaran dan implementasi tema projek profil pelajar pancasila. Maka dari itu, dibebaskan dengan beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru TK/PAUD untuk melakukan asesmen pada pembelajaran implementasi tema projek profil pelajar pancasila (Kemendikbud RI, 2021) diantaranya adalah: 1) Guru telah mempertimbangkan keberagaman kondisi siswa dan menyesuaikan metode asesmen yang tepat bagi siswa. belum tentu semua penilaian bisa digunakan oleh guru untuk semua kegiatan siswa baik indivdu maupun kelompok. Asesmen yang bevariasi bisa membantu guru dan siswa dalam merasakan suasana pembelajaran yang berbeda. Seperti guru telah menggunakan pertanyaan dalam mengarahkan dalam penyusunan penilaian: *Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam proses belajara? Sejauh mana perbedaan kemampuan antar peserta didik? 2)* Guru TK sudah mempertimbangkan tujuan pencapaian projek sehingga perlu membuat penilaian yang tidak terfokus pada hasil saja, namun juga dimensi, elemen, dan sub-sub elemen. 3) Guru sudah mencoba membangun keterkaitan antara ketiga penilaian. Berdasarkan penilaian kemudian dilakukan diagnose sehingga bisa mendapatkan atau untuk menentukan kelebihan dan kekurangan siswa sebagai patron guru komite dalam pengembang implementasi topik projek dalam menentukan indikator kemampuan siswa saat menyusun asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang dirancang berdasarkan hasil tugas sumatif, sehingga mengurangi beban kerja peserta didik dan mampu menampakkan hubungan dengan tugas formatif. seperti, pada kegiatan "aku sayang bumi, Aku cinta Indonesia", Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik seperti membuat poster yang pajangkan sebagai puncak tema. Disebabkan membuat poster adalah kegiatan yang sangat berat, siswa harus dipersiapkan lebih dahulu melalui formatif siswa akan menerima masukan-masukan terhadap tugasnya dan presentasinya untuk perubahan. 4) Guru menjelaskan maksud asesmen dan melibatkan siswa ketika proses asesmen. Siswa dapat menentukan sendiri topik untuk di asesmen, metode dan format penilaian. Guru juga dapat mengarahkan dengan memakai kriteria penilaian sehingga keterlibatan siswa benar-benar dirasakannya pengelolaan dan asesmen dalam studi diri siswa sendiri.

Selain penjelasan pada paragraph sebelumnya, guru bisa melakukan bimbingan siswa untuk memakai kriteria penilaian, sehingga secara lansung merasakan hasil penilaian terhadap kinerjanya. Pada saat yang sama siswa diharapkan bisa mengerti akan nilai diri mereka sendiri. penilaian yang sistematis pendidik bisa melihat contoh format penilaian yang terdapat dalam buku panduan Profil Pelajar Pancasila, terdapat lima Langkah yaitu; menentukan arah belajar, mendesain parameter kemampuan, merancang Teknik penilaian, mengolah hasil asesmen dan Menyusun laporan asesmen.

Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah yang melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh pada dorongan pembelajaran siswa. Oleh karenaitu siswa sedikit demi sedikit akan mendorong siswa dari dalam dirinya untuk menggapai tujuan dari kurikulum. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya sangat terkait erat dengan tema dan kurikulum yakni “Profil Pelajar Pancasila”(Rahayu et al., 2022). Dalam penelitian lainnya disebutkan kurikulum sekolah penggerak mampu menjadikan pendidik kreatif dan inovatif untuk memilih tema pelaksanaan peningkatan Profil Pelajar Pancasila, yang menimbulkan Kerjasama yang baik di lembaga pendidikan bahkan dalam keluarga (Novita Nur ‘Inayah, 2021). Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dengan pendekatan mikrolearning yang disesuaikan dengan perkembangan siswa dan bentuk kegiatan beragam menjadikan siswa bisa bersemangat dan ceria dalam pembelajaran (Mariana, 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagai wujud kesinambungan dari program penguatan karakter, disamping merupakan kompetensi yang harus ada pada pelajar Indonesia disaat pembelajaran dan juga ketika berada di masyarakat (Irawati et al., 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Berbagai upaya peningkatan kompetensi yang telah di laksanakan sebagaimana yang telah di disebutkan sebelumnya tergambarkan bahwa kompetensi para guru telah di tingkatkan, namun belum menampakkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan. Oleh karenanya masih perlu berbagai metode dan pendampingan secara intensif dalam meningkatkan kompetensi guru pada sekolah penggerak. Hasil penelitian (Patilima, 2022) menyebutkan bahwa program sekolah penggerak dimaksudkan untuk mencapai hasil pembelajaran oleh siswa secara keseluruhan yang meliputi literasi dan numerasi serta karakter mulia siswa. Dan hal ini akan dapat di capai dengan melalui peningkatan kompetensi pendidik/ guru terlebih dahulu sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa nantinya.

Simpulan

Setelah melakukan kajian dalam penelitian terhadap pelaksanaan profil Pancasila, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa program sekolah penggerak merupakan sekolah terpilih untuk memfokuskan hasil belajar siswa sehingga terciptanya profil pelajar pancasila. Dalam hal ini para guru pada sekolah penggerak diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, professional, social dan kepribadian. Namun demikian para guru PAUD pada sekolah penggerak masih terkedala dalam hal penyusunan modul pembelajaran dan modul projek profil pelajar pancasila. Berbagai upaya sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD pada sekolah penggerak, yakni melalui pelaksanaan In House Training, lokakarya kepala sekolah dan guru komite pembelajaran, forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah Penggerak. Proses pendampingan bagi sekolah penggerak hendaknya dapat di laksanakan secara langsung dan intensif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis hantarkan buat semua responden yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Khususnya TK Kartika XIV-10 Bireuen, TK Zam-zam dan TK Permata Bakti Bireuen. Ucapan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang membantu dan sumbangan ide-ide sehingga penelitian ini menghasilkan satu artikel untuk di publis.

Daftar Pustaka

Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(3), 5315–5321. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3920

Cantika, V. M. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Jurnal UPI*, *19*(1), 171–184. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44220

Fajar Rahayuningsih. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177–187. https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

Husnaini, N. (2018). Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(1), 30–39. https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24443

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kahfi, A. (2022). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 138–151. https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402

Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemendikbud*. https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5170–5175. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139

Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 10228–10233. https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.432

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2), 65–76. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2022 tentang Program Sekolah Pengegrak. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (pp. 1–76).

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4239–4254. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624

Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pendemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3901–3910. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886

Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7

Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 109–120. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0), 228–236. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Indonesia.*

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *2*(02), 120–126. https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625

Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5397–5405. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3415

Nasional, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Sayyidatul Ifadah, A., & Fatmawati, F. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Merdeka Belajar Anak Usia Dini Bagi Guru Di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Character Education Society)*, *5*(2), 546–554. https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/8268

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv.*

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 543. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *9*(2), 157–166. https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289

Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). *Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. *6*(5), 3921–3930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177

Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5799–5807. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258